**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menujumasa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perubahan pada sejumlahaspek perkembangan mulai dari perkembangan fisik, psikologis, sosial,mental, moral maupun emosi. Sebagai konsekuensi perubahan tersebutmengakibatkan kestabilan emosi dari waktu ke waktu turut berubah, sehinggaberbicara mengenai emosi berkaitan erat dengan kehidupan remaja. Beberapahasil penelitian menunjukkan perilaku remaja yang mencerminkanketidakmatangan emosi pada remaja seperti kasus kenakalan, tawuran, seksbebas, minum-minuman alkohol serta ketergantungan narkoba (Sarwono,M 2011: 115). Dari berbagai kasus yang terjadi pada remaja tersebut, persoalanyang mendasar yaitu adanya ketidakmampuan remaja mengendalikan emosidalam dirinya.

Umumnya masa remaja banyak menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apabila aktivitas yang dijalaninya di sekolah tidak memadai untukmemenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja seringkali melu apkankelebihan energinya ke arah yang tidak positif misalnya perkelahian. Hal inimenunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada dalam diri remaja bilaberinteraksi dengan lingkungannya.Kematangan emosi mempunyai peran yang besar dalam individu untukmenentukan pola tingkah lakunya. Akibat dari keadaan emosi yang meluapseseorang dapat saja berbuat kepada hal-hal yang bersifat negatif. Namun tidak berarti semua emosi dapat mengarahkan pada perilaku negatif, tetapiada pula beberapa emosi yang dapat mengarahkan pada perilaku yang positif.Keadaan emosi yang stabil dalam memungkinkan individu tersebutbertingkah laku positif dan tidak mudah terpengaruh untuk berperilaku di luarkendalinya dan kesadarannya. Perkembangan emosi dalam diri seseorangakan mengalami peningkatan menuju kematangan emosi seiring dengantahap–tahap perkembangan yang dialami. Demikian pula dengan siswa kelasX SMA N 8 Kota Jambi.

Selama PLKPS (Praktik Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah) Februari- Mei 2017 ditemukan beberapa siswa yang belum memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini dikarenakan mereka belum dapat mengontrol emosinya dan belum mampu bertanggungjawab atas setiap keputusan yang telah dibuat. Selain itu, dalam hubungan sosial dengan temannya belum mampu menyesuaikan diri dengan baik. Bahkan diantaranya mudah tersinggung saat bercanda dengan temannya. Saat pembelajaran di kelas juga menunjukkan belum mampu mengekspresikan diri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini merupakan indikator kematangan emosi karena belum memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif.

Selanjutnya juga ditemukan bahwa beberapa siswa kelas X memang tampak memiliki kematangan emosi yang positif misalnya jika ada teman yang mengejek, siswa tersebut langsung emosi dan terkadang ada yang berkelahi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki kematangan emosi. Seharusnya siswa yang memiliki kematangan emosi yang tinggi cenderung tenang, tidak mengalami perasaan tertekan, mampu mengontrol emosinya, sehingga tidak sampai menimbulkan perilaku seperti perkelahian.

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi siswa kelas X SMA N 8 Kota Jambi berubah-ubah. Hal ini berarti siswa SMA N 8 Kota Jambi kelas X belum mempunyai tingkat kematangan emosi yang stabil. Kematangan emosi mempunyai peran yang besar dalam individu untuk menentukan pola tingkah lakunya. Akibat dari keadaan emosi yang meluap siswa dapat saja berbuat kepada hal-hal yang bersifat negatif. Siswa kelas XI SMA N 8 Kota Jambi pada umumnya belum mempunyai kemampuan untuk berhubungan sosial dengan baik, belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri,dan belum memiliki sikap belajar yang baik, serta belum memiliki kemampuan komunikasi yang fektif.

Timbulnya masalah-masalah tersebut menuntut adanya upaya pemecahan melalui bimbingan, sehingga dalam hal ini keberadaan dan peran serta guru, termasuk guru Bimbingan dan Konseling/BK) di sekolah sangat diperlukan. Bimbingan dan konseling merupakan program layanan yang terdapat disekolah untuk membantu siswa dalam menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu layanan yang cocok diterapkan untuk kematangan emosi adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Tohirin (2013:164) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

Menurut hasil penelitian Sely Depika tahun 2017 dengan judul “Persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 10 Kota Jambi” dengan jumlah responden sebanyak 60 orang diketahui bahwa kriteria penafsiran aspek kualitas baik dengan persentase bobot rata-rata 83.26%. lebih lanjut menjelaskan bahwa persepsi siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Kualitas persepsi siswa tentang perencanaan layanan bimbingan kelompok memiliki bobot persentase rata-rata 83.3% dengan kategori “Baik”. (2) Kualitas persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki bobot persentase rata-rata 77% dengan kategori “Baik”. (3) Kualitas persepsi siswa tentang evaluasi layanan bimbingan kelompok memiliki bobot persentase rata-rata 92.3% dengan kategori “Sangat Baik”, dan (4) Kualitas persepsi siswa tentang tindak lanjut layanan bimbingan kelompok memiliki bobot persentase rata-rata 88,9% dengan kategori “Sangat Baik”.

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa SMA N 8 Kota Jambi mengalami permasalahan dengan kematangan emosi yang rendah. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok pernah di selenggarakan. Menurut pandangan siswa yang pernah mendapatkan layanan bimbingan kelompok mengungkapkan bahwa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok. Oleh sebab itu, dengan ditemukan permasalahan terkait dengan kematangan emosi yang rendah, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas X IPS 5 SMA N 8 Kota Jambi.

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengingat bahwa program bimbingan konseling berdasarkan BK Pola-17+ menyangkut sepuluh jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan advokasi, maka dalam penelitian ini dibatasi pada layanan bimbingan kelompok sesuai dengan fenomena di lapangan dimana kematangan emosi yang kurang baik.
2. Dalam penelitian ini kematangan emosi dibatasi pada kontrol emosi, penilaian fungsi kritis mental, dan pemahaman diri
3. Subjek penelitian terfokus pada siswa kelas X IPS 5 SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun ajaran 2018/2019.
4. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap kematangan emosi siswa kelas X IPS 5 SMA Negeri 8 Kota Jambi?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap kematangan emosi siswa kelas X IPS 5 SMA Negeri 8 Kota Jambi.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa agar siswa mengetahui tingkat kematangan emosinya sehingga dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, serta menjalin kerja sama.
2. Bagi konselor di SMA N 8 Kota Jambi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman baru, serta sebagai acuan bagi konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap kematangan emosi siswa kelas X IPS 5 SMA N 8 Kota Jambi.
3. Bagi kepala sekolah SMA N 8 Kota Jambi, penelitian ini memiliki manfaat sebagai kajian dan evaluasi terkait pemberian layanan bimbingan konseling, dan strategi layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan emosi siswa kelas X IPS 5 SMA N 8 Kota Jambi.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran sesungguhnya mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap kematangan emosi siswa kelas X IPS 5 SMA N 8 Kota Jambi.
5. **Anggapan Dasar**
6. Setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda-beda terhadap dirinya.
7. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat membantu hubungan sosial siswa
8. Kegiatan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan BK yang dapat diselenggarakan untuk mengetahui kematangan emosi siswa.
9. **Hipotesis**

Hipotesis penelitian antara lain:

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap kematangan emosi siswa kelas X IPS 5SMA N 8 Kota Jambi.

Ha: Terdapat pengaruh secara signifikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap kematangan emosi siswa kelas X IPS 5 SMA N 8 Kota Jambi.

1. **Definisi Operasional**
2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan suatu keadaan mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional, dimana individu dapat mengenali emosi dalam diri dan mengungkapkan emosinya dengan cara yang tepat dan dapat diterima orang lain. Individu yang telah matang emosinya tidak akan menampakkan emosinya secara berlebihan dan dapat mengendalikan emosinya sendiri. Indikator kematangan emosi yang dipergunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Hurlock (1980:213), yang terdiri dari kontrol emosi, penilaian fungsi kritis mental, dan pemahaman diri.

1. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

1. **Kerangka Konseptual**

Dari deskripsi di atas kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

SISWA Kelas X SMA N 8 Kota Jambi

*pre-test*

Kelompok Kontrol (Kelas X IPS 3)

Kelompok Eksperimen (Kelas X IPS 5)

Kematangan Emosi Rendah

Layanan bimbingan Kelompok dengan metode diskusi

*post-test*

**Gambar 1.1. Kerangka Konseptual**